



Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Neng Reni Sulastris^{1*}, Rola Manjaleni²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Email : neng10120493@digitechuniversity.ac.id^{1*}, rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id²

Abstract, Recent rapid technological developments have influenced the way people use technology to market their products. It also changes the way consumers transact, using payments via transfer or credit card. Banking, as an important part of the economy, also requires standards in financial reporting. Banks, whose wealth consists primarily of financial assets such as stocks and bonds, have goals to achieve. This research aims to evaluate the financial performance of PT. Regional Development Bank of West Java and Banten TBK by analyzing liquidity and profitability ratios. Financial data of PT. West Java and Banten TBK Regional Development Banks from 2018 to 2022 were used in this research. The research method used is a descriptive approach with quantitative analysis, using existing company report data to describe the situation in detail. The liquidity ratios analyzed include the current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turnover ratio, and inventory to working capital. The profitability ratios analyzed include GPM, NPM, ROA, ROE and ROI. The research results show that the financial performance of PT. The Regional Development Bank of West Java and Banten TBK during the 2018-2022 period was unsatisfactory because the values of these ratios were still below industry standards. The liquidity ratio shows that the bank is less able to fulfill its short-term obligations, while the profitability ratio shows that the bank is less efficient in generating profits from the assets and capital it owns.

Keywords: Banking, Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios

Abstrak, Perkembangan teknologi yang pesat baru-baru ini telah mempengaruhi cara masyarakat menggunakan teknologi untuk memasarkan produk mereka. Ini juga mengubah cara konsumen bertransaksi, dengan menggunakan pembayaran melalui transfer atau kartu kredit. Perbankan, sebagai bagian penting dalam ekonomi, juga membutuhkan standar dalam pelaporan keuangan. Bank, yang kekayaannya terutama terdiri dari aset keuangan seperti saham dan obligasi, memiliki tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK dengan menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Data keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK dari tahun 2018 hingga 2022 digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan analisis kuantitatif, menggunakan data laporan perusahaan yang ada untuk menggambarkan situasi secara detail. Rasio likuiditas yang dianalisis mencakup rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan inventory to working capital. Rasio profitabilitas yang dianalisis mencakup GPM, NPM, ROA, ROE, dan ROI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK selama periode 2018-2022 kurang memuaskan karena nilai rasio-rasio tersebut masih di bawah standar industri. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank yang kurang dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara rasio profitabilitas menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki.

Kata kunci: Perbankan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi baru-baru ini memberikan dampak signifikan terhadap cara masyarakat mengadopsi teknologi untuk memasarkan dan menjual produk mereka. Fenomena ini juga menjadi faktor utama dalam peningkatan konsumsi masyarakat saat ini. Dengan

kemajuan internet, konsumen dapat dengan mudah berbelanja menggunakan perangkat seperti handphone dan sebagainya. Perkembangan ini juga mengubah cara konsumen bertransaksi, dengan banyak yang menggunakan metode pembayaran lewat transfer atau kartu kredit. Perkembangan ini telah memacu pertumbuhan perusahaan perbankan yang pesat, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta. Saat ini, ada banyak perusahaan perbankan di Indonesia yang menyediakan berbagai fasilitas untuk memudahkan konsumen.

Bank adalah badan usaha yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang bertujuan menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyediakan kredit serta layanan keuangan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pentingnya peran bank dalam perekonomian, penyajian laporan keuangan bank harus standar dan dapat dipercaya. Bank memiliki tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki perencanaan serta melakukan pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya dan keuangannya. Pengelolaan keuangan bertujuan untuk mencegah penggunaan dana yang tidak sesuai dengan rencana agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Persaingan di dunia perbankan Indonesia saat ini sangat sengit karena banyaknya jumlah bank yang beroperasi di dalam negeri, baik itu bank lokal maupun internasional. Perkembangan pesat dan kompleksitas tinggi dalam industri perbankan dapat berdampak pada kinerja keuangan sebuah bank. Kelemahan dalam manajemen internal bank, pemberian kredit kepada sektor usaha tertentu, serta kurangnya modal dan keuntungan untuk menutupi risiko-risiko yang dihadapi, semuanya dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah bank. Ukuran kinerja keuangan berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan mengacu pada permodalan, kualitas aset produktif, dan aspek manajemen lainnya. Maka dari itu, penting bagi bank untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya.

Informasi mengenai laporan keuangan bank memiliki peran yang sangat penting bagi pelaku bisnis untuk mengevaluasi kondisi keuangan bank tertentu. Laporan keuangan bank memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan bank tersebut. Hal ini sangat membantu dalam menilai kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan bank menjadi langkah penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas bank.

Dalam dinamika pasar modal Indonesia, kinerja keuangan perusahaan perbankan yang menjadi fokus perhatian utama para pemangku kepentingan. Sebagai tulang punggung ekonomi, perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap kinerja keuangan mereka menjadi *esensial*, terutama melalui analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa efisien aset perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya. Ini mencakup kemampuan aset untuk membiayai utang yang akan jatuh tempo dalam periode tertentu. Pertanyaan intinya adalah seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Di sisi lain, rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), menjadi indikator kunci untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Juga rasio likuiditas menjadi indikator pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya, maka profitabilitas dan likuiditas menjadi dasar pengukur laba dan pengukur kemampuan pada kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan saran.

Dikutip dari www.cncbindonesia.com Bank BJB telah mengalami pertumbuhan aset yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, bank ini mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp 1,68 triliun, naik 8% dibandingkan laba tahun 2019 yang sebesar Rp 1,23 triliun. Namun, terdapat penurunan signifikan dalam nilai aset keuangan, dari Rp 321,98 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp 137,42 miliar pada tahun 2019, turun hampir 60%. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank BJB Yang diukur dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kata kinerja sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan prestasi perusahaan dalam mengelola keuangan. Hal ini mencakup kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola posisi keuangan dengan efisien dan efektif. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan hasil kerja dengan standar atau kriteria.

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan merupakan analisis terhadap pelaksanaan aturan keuangan perusahaan, yang baik jika aturan tersebut telah dilaksanakan dengan benar. Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah proses formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai laba dan posisi keuangan tertentu. Proses ini membantu mengidentifikasi potensi pertumbuhan dan perkembangan finansial perusahaan berdasarkan sumber daya yang tersedia. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan merujuk pada pencapaian keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

B. Teori Variabel Independen

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Menurut Sugiono dan Untung (2016:57), rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Fahmi (2019:121), rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang mampu melunasi kewajibannya tepat waktu dianggap likuid, sedangkan yang tidak mampu dianggap tidak likuid.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi secara menyeluruh efisiensi atau efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan investasi dan penjualan. Tingkat laba yang diperoleh dapat mencerminkan kinerja baik atau buruk suatu perusahaan. Perhitungan rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat berdampak pada kelangsungan hidupnya. Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam mencari keuntungan atau laba. Selain itu, rasio profitabilitas memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan demikian, penggunaan rasio profitabilitas ini pada dasarnya akan mengindikasikan efisiensi dari perusahaan.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan ini, peneliti menggunakan data laporan perusahaan yang sudah ada untuk menggambarkan dan menguraikan secara terperinci tentang kondisi tertentu. Populasi yang akan diambil yang akan diambil ialah laporan keuangan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui sumber sekunder, yakni menggunakan dokumen seperti laporan keuangan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK untuk periode 2018-2022, yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan melalui sumber sekunder termasuk informasi yang relevan dengan masalah penelitian, seperti buku ilmiah, laporan penelitian, peraturan, dan literatur lainnya yang mendukung penyelesaian penelitian. Adapun rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rumus rasio likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Inventory To WNC} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus rasio profitabilitas

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return on invesment} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan dari tingkat rasio likuiditas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Rasio Likuiditas	Tahun				
	2018	2018	2018	2018	2018
<i>Current Ratio</i>	131%	135%	129%	128%	133%
<i>Quick Ratio</i>	74.7%	81%	88%	94%	107%
<i>Cash Ratio</i>	3%	4%	4%	3%	3%
Rasio Perputaran Kas	3%	3%	5%	5%	4%
<i>Inventory To WNC</i>	1%	1%	1%	1%	1%

Tabel 1 hasil analisis rasio likuiditas

Hasil analisis tahun 2018, menunjukkan rasio lancar sebesar 131%. Terjadi peningkatan pada tahun 2019 menjadi 135%, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 129%. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 menjadi 128%, tetapi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 menjadi 133%. Meskipun terjadi fluktuasi selama periode tersebut, rasio lancar pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten tetap menunjukkan

ketidakstabilan. Rasio tersebut masih di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 200% menurut Kasmir (2019). Dengan demikian, kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dalam hal rasio lancar dianggap tidak likuid, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Hasil analisis tahun 2018, menunjukkan rasio cepat sebesar 74.7%. Terjadi peningkatan pada tahun 2019 menjadi 81%, dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya: 88% pada tahun 2020, 94% pada tahun 2021, dan 107% pada tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan seiring waktu, rasio cepat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten selama periode 2018-2022 masih menunjukkan ketidakstabilan. Rasio tersebut tetap berada di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 150% menurut Kasmir (2019). Dengan demikian, kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dalam hal rasio cepat dianggap tidak likuid, yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Hasil analisis tahun 2018 rasio kas menunjukan 3% pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 4% pada tahun 2020 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu 4% pada tahun 2021 mengalami penurunan 3% pada tahun 2022 sama seperti pada tahun 2020 tidak turun atau naik yaitu 3%. Dapat disimpulkan bahwa rasio kas pada PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten periode 2018 sampai 2022 terlihat tidak stabil, rasio kas masih dibawah rasio standar industri, dibandingkan dengan rasio standar industri menurut Kasmir, 2019 yang bernilai 50%. Berdasarkan perhitungan diatas, kinerja PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten periode 2018 sampai 2022 menurut rasio kas dianggap tidak likuid sehingga perusahaan dianggap kurang mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Hasil analisis tahun 2018, menunjukkan rasio perputaran kas sebesar 3%. Tidak ada perubahan yang signifikan pada tahun 2019, dengan rasio yang tetap sebesar 3%. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan menjadi 5%, tetapi kembali tidak mengalami perubahan pada tahun 2021 dengan rasio yang tetap 5%. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 4%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran kas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten selama periode 2018-2022 tidak menunjukkan stabilitas yang konsisten. Rasio tersebut masih berada di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 10% menurut Kasmir (2018). Dengan demikian, kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dalam hal perputaran kas dianggap tidak likuid, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Hasil analisis tahun 2018 *inventory to wnc* menunjukkan 1% pada tahun 2019 hingga tahun 2022 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan hasil yang didapatkan melalui analisis *inventory to wnc* yaitu 1%. Dapat disimpulkan bahwa *inventory to wnc* pada PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten periode 2018 sampai 2022 terlihat tidak stabil, *inventory to wnc* masih berada dibawah standar rasio industri, dibandingkan dengan rasio standar industri menurut Kasmir, 2018 yang bernilai 12%. Berdasarkan perhitungan diatas, kinerja PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten periode 2018 sampai 2022 menurut *inventory to wnc* dianggap likuid sehingga perusahaan dianggap belum mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Analisis kinerja keuangan dari tingkat rasio likuiditas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Tabel 2 hasil analisis rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2018	2018	2018	2018	2018
GPM	2%	2%	2%	2%	2%
NPM	2%	2%	1%	1%	17%
ROA	1%	1%	1%	1%	1%
ROE	14%	13%	14%	15%	15%
ROI	1%	1%	1%	1%	1%

Hasil analisis pada tahun 2018 GPM menunjukkan 2% dari tahun 2018-2022 *gross profit margin* tidak naik ataupun turun, hasil dari analisis *gross profit margin* tetap di angka 2%. Dapat disimpulkan bahwa GPM pada PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten periode 2018 sampai 2022 terlihat tidak stabil, *gross profit margin* masih kurang dari rasio standar industri, apabila dibandingkan dengan standar rasio industri menurut Kasmir, 2019 yang bernilai 30%. Berdasarkan perhitungan diatas, kinerja PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten periode 2018 sampai 2022 menurut *gross profit margin* bahwa kinerja perusahaan dianggap kurang baik.

Hasil analisis NPM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten menunjukkan bahwa pada tahun 2018, NPM sebesar 2%. Pada tahun 2019, NPM tetap di angka 2%, tanpa kenaikan atau penurunan. Pada tahun 2020, NPM menurun menjadi 1% dan tetap di angka 1% pada tahun 2021 dan 2022, tanpa mengalami perubahan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa net profit margin pada terlihat tidak stabil, *net profit margin* masih kurang

dari rasio standar industri apabila dibandingkan dengan standar industry menurut Kasmir, 2019 yang bernilai 20%. Berdasarkan perhitungan diatas, kinerja PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten periode 2018-2022 menurut *net profit margin* bahwa kinerja perusahaan dianggap kurang baik.

Hasil analisis pada tahun 2018 ROA menunjukkan 1% dari tahun 2018-2022 tidak naik ataupun turun, tetap berada di 1%, dikarenakan bertambahnya total aset yang semakin meningkat tidak sebanding dengan peningkatannya laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa ROA pada PT. BJB periode 2018 sampai 2022 terlihat tidak sehat dimana hasilnya dari tahun 2018-2022 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang mengakibatkan nilai *return on asset* di bawah standar industri dibandingkan dengan nilai standar menurut Kasmir, 2019 yang bernilai 30% dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dianggap kurang baik.

Hasil analisis ROE pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten menunjukkan bahwa ditahun 2018 ROE sebesar 14%, kemudian turun menjadi 13% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, ROE naik kembali menjadi 14% dan terus meningkat menjadi 15% pada tahun 2021. Ditahun 2022, ROE tidak mengalami perubahan dan tetap di angka 15%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE terlihat tidak stabil, *return on equity* mengalami kondisi kurang sehat dimana hasil dari tahun 2018-2022 terus mengalami penurunan yang mengakibatkan nilai ROE berada dibawah standar industri dibandingkan dengan nilai standar industri menurut Kasmir, 2019 yang bernilai 30% dengan kata lain bisa dikatakan kinerja perusahaan dianggap kurang baik.

Hasil analisis pada tahun 2018 hasil analisis ROI menunjukkan 1% dari tahun 2018-2022 tidak naik atau turun serta tetap berada di 1%, dikarenakan bertambahnya total aset yang meningkat tidak sebanding dengan laba yang didapatkan. Dapat disimpulkan *return on investment* pada PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten periode 2018 sampai 2022 terlihat tidak stabil, *return on invesment* mengalami kondisi kurang sehat dimana hasil dari tahun 2018-2022 terus tidak mengalami naik ataupun turun yang mengakibatkan nilai ROI berada dibawah standar industry di bandingkan dengan nilai standar menurut Kasmir, 2019 yang bernilai 30% dengan kata lain kinerja perusahaan dianggap kurang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten untuk periode 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan likuiditas perusahaan kurang baik. Nilai rasio likuiditas yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri. Dari laporan keuangan, terlihat jumlah kas yang tersedia belum mencukupi untuk menjamin pembayaran hutang lancar saat jatuh tempo karena aset lancarnya lebih banyak terkonsentrasi pada piutang dan persediaan.
2. Keadaan profitabilitas perusahaan juga kurang baik. Nilai rasio profitabilitas yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil menekan biaya secara efisien. Meskipun laba mengalami kenaikan, kenaikan ini diikuti oleh peningkatan biaya operasional yang signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki agar dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap persediaan dan meningkatkan total aset, serta mengurangi hutang lancar.
2. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam mengelola asetnya agar dapat mencapai laba yang lebih optimal. Evaluasi manajemen diperlukan untuk mengidentifikasi serta memperbaiki ketidakefisienan dan kegagalan dalam pengelolaan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Juliana, J. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja*

Keuangan pada PT Central Indo Propertindo. Universitas Putera Batam.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.

KBBI. (2016). Kinerja. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kinerja>

Kristiawati, et al. 2019. Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)* Vol. 6 No. 2, September 2019, Hal. 27- 36.

Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2 (1). *Sumber*, 2(1), 14–26.

Rafael, F. M., & Fatihat, G. G. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 641–647.

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 218–235.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenadamedia.